

ABSTRAK

Adzam Imawan, Nim 2203530002, Nilai Etika dan Estetika Tari Hitam Manis Karya Sauti. Skripsi. Prodi Seni Pertunjukan, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2025.

Nilai etika dan estetika tari ini pada masyarakat Melayu menjadi tujuan dalam penelitian. Teori yang digunakan terdiri dari teori nilai etika dan estetika. Teori etika menurut K. Bertens (2013:28) mengatakan “Etika adalah moral, yaitu menyangkut tingkah laku manusia dalam mengatur prilaku secara normatif, dalam artian memberi norma bagi prilaku dengan menyatakan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak bisa dilakukan. Teori Estetika menurut Sal Murgi adalah teori estetika Sal Murgiyanto (1983:134):Kesatuan yang utuh (*unity*), Keragaman (*variasi*), Pengulangan (*repetisi*), Transisi, Urutan (*sequence*), Klimaks, Keseimbangan (*balance*), harmoni. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Pantai Cermin, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel penelitian ini yaitu narasumber serta penari yang ada di sanggar-sanggar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga Oktober 2024. Metode yang digunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan studi lapangan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tari Hitam Manis memiliki nilai etika dan estetika. Nilai etika yang dapat dilihat dari segi busana, maupun dari segi gerak penari. Dalam etikanya, tari hitam manis memiliki aturan-aturan yang berlaku di dalam segi gerak di saat melakukan pergerakan, aturan-aturan ini dapat dilihat pada saat seorang penari wanita tidak diperbolehkan bersentuhan langsung serta menjaga pandangan antara kedua penari. Namun, dalam tari Hitam Manis tidak hanya memperlihatkan etika dalam bergerak saja, akan tetapi nilai etika dalam tari Hitam Manis juga dapat dilihat dari segi busana yang digunakan penari yakni, menggunakan baju kurung atau kebaya panjang sehingga dapat agar menutupi lekukan badan penari, hal tersebut juga menjadi salah satu aturan yang terdapat pada tari Hitam Manis untuk memakai baju yang sopan, agar nilai etika di dalam berbusana pada tari Hitam Manis ini tetap terlihat dan terjaga. Tidak hanya etika, tari Hitam Manis juga mengandung nilai estetika yang dapat dilihat dari motif-motif gerak, busana, dan musik yang menjadi kesatuan yang utuh dan memunculkan keindahan pada karya Sauti. Nilai keindahan yang dilihat dari segi gerak ketika penari mampu melakukan gerak sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana aturan tersebut dilihatkan ketika penari dapat menjaga pandangan serta menjaga sikap antara keduanya, maka itu dapat memunculkan nilai keindahan yang dilihat dari motif-motif geraknya. Nilai keindahan dalam segi busana, tari Melayu identik dengan menggunakan baju yang sopan sehingga dapat menutup aurat badan penari, cara itu memperlihatkan nilai keindahan yang dilihat dari kesopanan dalam berbusana. Selanjutnya dalam segi irungan musik, ketika iringin musik diselaraskan dengan pergerakan penari dan penari mampu menyesuaikan gerakan dengan tempo yang sudah ditetapkan, maka tari ini akan memunculkan kesatuan yang utuh sehingga nilai-nilai keindahannya juga terlihat.

Kata kunci : Tari Hitam Manis Karya Sauti, Etika dan Estetika

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan terimakasih kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini tepat waktu. Skripsi ini membahas tentang Nilai Etika dan Estetika tari Hitam Manis Karya Sauti. Adapun skripsi ini saya buat untuk memenuhi syarat melaksanakan ujian meja hijau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala. Namun berkat doa, dukungan, motivasi serta bimbingan dari semua pihak maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr Baharuddin, S.T., MP.d., Rektor Universitas Negeri Medan.
2. Dr. Zulkifli, M.Sn, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
3. Dr. Wisman Hadi, S.Pd., M.Hum. Selaku Wakil Dekan 1, Dr. Masitowarni Siregar, M.Ed. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Surya Masniari Hutagalung, S.Pd., M..Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
4. Dr. Panji Suroso, S.Pd., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
5. Dr. Nurwani S.S.T., M.Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus Sekretaris Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
6. Martozet S.Sn, MA., Ketua Prodi Seni Pertunjukan Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan, sekaligus dosen Pembimbing skripsi saya yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan serta arahan yang terbaik untuk tulisan ini.
7. Irwansyah, S.Sn., M.Sn, selaku dosen penguji skripsi II.
8. Yusnizar Heniwaty, S.S.T., M.Hum., P.hD, selaku dosen penguji skripsi III
9. Dosen-dosen Program Studi Seni Pertunjukan dan Program Studi